

# Strategi Membangun Kedisiplinan Melalui Implementasi Reward ASYIK

Esih Sutarsih <sup>1\*</sup>, Sri Watini <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>. Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

\* [esihsutarsih307@gmail.com](mailto:esihsutarsih307@gmail.com)

## Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan strategi membangun kedisiplinan melalui Reward ASYIK bagi kedisiplinan belajar peserta didik kelas B TK Negeri Pembina Kecamatan Cibaliung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penyajian data yang dapat dilakukan menggunakan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Tempat penelitian dilakukan di kelas B TKN Pembina Cibaliung, Di kelas B TKN Pembina Cibaliung ditemukan beberapa permasalahan disiplin belajar yang ditunjukkan peserta didik seperti datang kesekolah tidak tepat waktu, tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu, dan lain sebagainya, maka perlu strategi membangun kedisiplinan yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan pengamatan empiris di lapangan peneliti menemukan bahwa penerapan pemberian hadiah lucu mudah dilakukan oleh para guru dan diterima dengan baik oleh anak. Salah satu pendekatan potensial melibatkan proses bernyanyi dan yel-yel, dimana anak secara berulang-ulang terlibat dalam tindakan menyuarakan kata “ASYIK” Hal ini dilakukan untuk mengetahui penerapan strategi belajar dalam upaya menumbuhkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan pada anak selama proses pembelajaran. Sebagai persyaratan dasar bagi anak, untuk membentuk dan membina karakter sebagai persiapan generasi muda dimasa yang akan datang yang kreatif dan dinamis. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B yang ditunjuk memaparkan berbagai variabel penyebab menurunnya disiplin akademik anak. Unsur-unsur tersebut meliputi kesiapan anak dalam belajar, kejenuhan dalam belajar dan kurangnya variasi belajar. Unsur tersebut akan menghambat pada tumbuhnya kedisiplinan pada anak. Hal tersebut dapat digunakan untuk mengetahui potensi dampak penerapan intensif yang menyenangkan terhadap disiplin belajar anak kelas B. Hasil penelitian menyatakan bahwa Reward ASYIK yang digunakan guru untuk membangun peserta didik untuk patuh dan taat kepada peraturan yang diterapkan di sekolah dalam rangka membangun dan membentuk kedisiplinan belajar. Dengan menggunakan Reward ASYIK ini mampu memberikan peningkatan peserta didik kelas B terhadap ketaatan dan kepatuhan peraturan yang ada di sekolah sehingga peserta didik disiplin belajar dalam belajar.

**Keywords:** *Kedisiplinan, Reward ASYIK, Taman Kanak-Kanak (TK)*

## Pendahuluan

Kedisiplinan adalah salah satu kunci dalam pembentukan karakter dan perkembangan pribadi yang kuat. Perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh keakraban dan ketaatan mereka terhadap kebijakan sekolah dan tindakan disiplin (Mulyati et al, 2022). Perkembangan karakter disiplin tidak hanya penting dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Lembaga pendidikan berfungsi sebagai tempat di mana identitas individu anak dibentuk melalui proses perolehan pengetahuan. Pendidikan adalah suatu proses bagaimana

mengubah kehidupan seorang anak menjadi lebih baik, mandiri, dan bertanggung jawab (Watini, 2019). Dengan pendidikan yang efektif, anak-anak dapat dibantu untuk tumbuh dan berkembang menjadi individu yang lebih baik, mandiri, dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Dalam regulasi atau kebijakan di Indonesia anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun. Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bagian dari Pendidikan Anak Usia Dini jalur Formal, Pendidikan Taman Kanak-kanak memiliki dua kelompok usia yaitu usia 4-5 tahun dalam kelompok TK kelas A dan usia 5-6 tahun dalam kelas kelompok B.

Istilah "anak usia dini") menunjukkan suatu fase yang ditandai dengan kemajuan dan kematangan yang cepat, kadang-kadang digambarkan sebagai tonggak perkembangan (Feka et al, 2022). Masa kanak-kanak awal dianggap sebagai periode yang sangat berharga dibandingkan dengan tahap-tahap lainnya karena perkembangan kognitifnya yang luar biasa. Fase eksistensi saat ini mewakili periode berbeda yang ditandai dengan transformasi berkelanjutan termasuk aspek fisik dan spiritual, termasuk pertumbuhan, perkembangan, pendewasaan, dan pencapaian keunggulan. Proses-proses ini bertahan sepanjang hidup seseorang, secara bertahap dan konsisten (Hulukati et al, 2022).

Anak usia dini sering dikenal juga dengan istilah anak prasekolah, mereka memiliki masa peka dalam perkembangannya dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Pendidikan saat ini menghadapi tantangan besar sebagai akibat dari arus globalisasi, sehingga berbagai upaya perlu dilakukan agar peserta didik kelak mampu mendapatkan kehidupan yang layak di negaranya sendiri ataupun di luar negeri. Pendidikan anak pertama kali diperoleh dari lingkungan keluarga terutama dari kedua orang tuanya (Nurasyiah et al, 2023). Selanjutnya anak akan berinteraksi dengan lingkungan keduanya yang tidak lain adalah lembaga pendidikan.

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), adalah suatu pendekatan pendidikan yang dirancang khusus untuk memfasilitasi perkembangan komprehensif anak-anak. Pendidikan Anak Usia Dini menurut tahun mengacu pada upaya pedagogi yang menargetkan anak-anak dalam rentang usia bayi baru lahir hingga enam tahun (Sulistiyowati et al, 2022). Pendidikan Anak Usia Dini adalah dasar utama dan awal dalam pengembangan pribadi anak, baik yang berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri maupun kemandirian (Noviampura et al, 2022). Upaya ini mencakup pemberian rangsangan pendidikan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik, yang mencakup dimensi jasmani dan rohani. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. (Asti et al., 2023).

Tujuan akhir dari Pendidikan Anak Usia Dini adalah untuk mempersiapkan anak-anak secara memadai untuk transisi mereka ke sekolah menengah. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini mencakup beberapa bidang utama: (a) pengenalan dan penguatan peraturan dan disiplin di kalangan anak kecil, (b) fasilitasi pemahaman dan keterlibatan anak dengan lingkungan terdekatnya, (c) penanaman sikap positif dan perilaku, (d) peningkatan pengembangan keterampilan komunikasi dan sosial, (e) pembinaan keterampilan, kreativitas, dan kemampuan anak-anak, dan (f) persiapan anak-anak untuk perjalanan pendidikan selanjutnya di pendidikan

dasar (Astuti et al, 2022). Dalam hal ini penting adanya pemberian rangsangan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik. Bidang Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak usia dini secara holistik, yang mencakup berbagai kapasitas psikologis dan fisik, termasuk keyakinan moral dan agama, keterampilan sosial, kecerdasan emosional, kemampuan kognitif, penguasaan bahasa, serta keterampilan fisik dan motoric (Rahayu et al, 2023). Terdapat korelasi positif antara tingkat disiplin dan tanggung jawab yang ditunjukkan anak dengan kemungkinan mereka mencapai kesuksesan di masa depan. Disiplin dianggap sebagai sifat penting yang harus dimiliki anak sejak usia dini (Astrid et al, 2021). Ada beberapa cara untuk menumbuhkan kedisiplinan pada diri remaja, salah satunya adalah dengan membudayakan rutinitas di lingkungan sekolah. Anak-anak juga dapat memperoleh disiplin melalui pengajaran, sehingga mengembangkan pemahaman tentang norma-norma masyarakat dan menumbuhkan ketepatan waktu.

Hal ini mengacu pada proses pelatihan individu, baik manusia atau hewan, untuk mematuhi aturan dan peraturan yang ditetapkan. Ditegaskannya, generasi muda menjalani proses hukuman yang bertujuan untuk menanamkan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dapat diartikan sebagai perwujudan perilaku yang tertib dan ketaatan pada berbagai peraturan perundang-undangan (Nuraini et al., 2023). Penanaman disiplin pada anak dapat difasilitasi melalui penerapan peraturan perundang-undangan, baik di lingkungan sekolah maupun di dalam rumah. Meski demikian, pembatasan tersebut sengaja dibuat agar memiliki tingkat fleksibilitas dengan tetap menjaga sifat tetap, sehingga mengakomodasi keadaan perkembangan anak.

Pendidikan kedisiplinan perlu diterapkan pada anak karena ketika membuat kesalahan pasti ada resikonya (Magfiroh et al., 2019). Dari sini anak bisa tahu mana yang benar dan mana yang salah, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Bentuk-bentuk kegiatan disiplin ini harus dilakukan secara sukarela dan melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh guru, masyarakat, dan orang tua, karena merekalah yang sangat berperan dalam pembentukan karakter disiplin. Penanaman disiplin tidak harus dengan cara kekerasan. Pemahaman para orang tua, guru, dan masyarakat yang kurang baik mengenai pengertian disiplin dapat memunculkan kasus-kasus yang terjadi pada anak. pemahaman yang bias dan tidak tepat mengenai pengertian disiplin dapat menimbulkan efek yang besar terhadap perkembangan anak. apabila anak tersebut tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga yang pemahamannya kurang tentang konsep disiplin maka tidak memungkiri terjadinya praktek kekerasan pada anak. Karena sifat perkembangan anak usia dini yang berbeda, yang mencakup proses perkembangan penting dengan implikasi jangka panjang, serta serangkaian karakteristik uniknya, pelatihan yang ditawarkan di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dirancang untuk mengembangkan keterampilan hidup yang memfasilitasi anak usia dini. penanaman perilaku yang selaras dengan nilai-nilai agama dan moral (Watini, 2019).

Meningkatkan kedisiplinan anak, penting untuk memilih model pembelajaran yang efektif dan menarik yang mendorong partisipasi aktif di kalangan anak muda. Memperkenalkan anak pada objek nyata memberi mereka pengalaman belajar yang menarik dan langsung. Penanaman kedisiplinan pada anak dapat difasilitasi melalui berbagai cara, antara lain dengan memanfaatkan

cara bercerita, penerapan teknik berbasis inkuiri, melakukan kegiatan bermain peran, dan pendekatan serupa lainnya. Selain itu, anak juga dapat didorong untuk menumbuhkan kedisiplinan melalui pemberian hadiah sebagai sarana motivasi dalam melakukan kegiatan belajar. Reward dalam Model Desain Bermain Asyik, menurut Sri Watini adalah reward yang khas berupa kata-kata “Aku Bisa, Aku Hebat, dan Aku Berhasil. Yes!” dan diucapkan oleh peserta didik dan guru hanya mengawali dengan kalimat “Katakan”. Reward ini bertujuan untuk memunculkan motivasi dan semangat belajar pada anak secara internal. Reward ASYIK memberikan hasil yang luar biasa dalam mendorong semangat pada anak yang luar biasa dibandingkan reward datang dari orang lain atau lingkungannya (Widiastuti et al, 2022).

Pengembangan metode Reward ASYIK sebagai sebuah solusi. Kata-kata “Aku bisa, Aku hebat, Aku Berhasil, yess!!” dimaksudkan untuk memberikan motivasi atau semangat belajar anak dalam “Reward ASYIK” (Arianty et al, 2022). Reward ini untuk menanamkan motivasi supaya anak semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar di sekolah. Penerapan Rewards ASYIK diharapkan dapat membantu anak mengembangkan kedisiplinan. Cara ini dipilih karena memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah perpaduan kata-kata motivasi dengan nyanyian dan tepuk tangan yang menyenangkan bagi anak sehingga dapat melakukan segala aktivitas dengan disiplin. Reward berfungsi sebagai sarana mendidik anak dengan memberikan rasa bahagia dan kepuasan ketika kegiatan atau usahanya diakui dan dihargai. Anak akan memiliki semangat dalam belajar ketika mereka merasa dihargai dalam setiap kegiatan mereka dalam belajar. Penghargaan berfungsi sebagai instrumen pembelajaran. Itu artinya sebagai instrumen penghargaan mempunyai arti penting dalam membina pertumbuhan dan perkembangan pribadi anak (Suhardja et al, 2022).

Reward berfungsi sebagai instrumen pendidikan, terutama dirancang untuk memberi insentif kepada anak-anak dengan mengakui dan memperkuat tindakan atau upaya positif mereka, sehingga menumbuhkan rasa puas dan puas. Reward sebagai sarana mengajarkan nilai edukasi/pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia. Artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia-manusia yang baik (Verawaty et al, 2020). Pengembangan metode Reward ASYIK sebagai sebuah solusi untuk memberikan motivasi atau semangat belajar anak (Arianty et al, 2022). Penerapan Rewards ASYIK diharapkan dapat membantu anak mengembangkan kedisiplinan. Cara ini dipilih karena memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah perpaduan kata-kata motivasi dengan nyanyian dan tepuk tangan yang menyenangkan bagi anak sehingga dapat melakukan segala aktivitas dengan disiplin

Tujuan utama pemberian Reward adalah untuk meningkatkan dan mengoptimalkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini mencakup mendorong anak untuk terlibat dalam tindakan yang berasal dari kesadaran dan kemauan mereka sendiri. Selain itu, Reward dimaksudkan untuk membina hubungan guru-anak yang positif, karena penghargaan dipandang sebagai ekspresi kepedulian guru terhadap anaknya (Susanti et al, 2022). Rumusan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi Reward ASYIK dalam membangun kedisiplinan di TK Negeri Pembina Cibaliung pada kelas B.

Berdasarkan hasil dari observasi bahwa telah terjadi kurangnya disiplin pada anak dengan beberapa faktor penyebab menurunnya disiplin akademik anak. Menurunnya disiplin akademik pada anak karena kurangnya variasi belajar, kurangnya kesiapan anak dalam belajar, kejenuhan anak dalam proses kegiatan belajar. Adapun permasalahan ini jika tidak diatasi maka akan berdampak pada generasi muda yang akan datang, mereka tidak akan memiliki karakter baik, yang kreatif dan dinamis dalam menghadapi masa depannya. Selain anak guru juga memerlukan pembinaan dan pemberian informasi yang baik untuk memperbaiki strategi belajar dengan lebih menarik bagi anak.

Upaya perbaikan strategi belajar dilaksanakan pada tanggal 6 Maret sampai dengan 31 Maret 2023 di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Pembina Cibaliung pada anak Kelompok B. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut diatas yaitu dengan memberikan suatu strategi pembelajaran yang baru yaitu dengan mengimplentasikan Reward ASYIK dengan tujuan utama dari pemberian Reward adalah untuk meningkatkan dan mengoptimalkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini mencakup mendorong anak untuk terlibat dalam tindakan yang berasal dari kesadaran dan kemauan mereka sendiri.

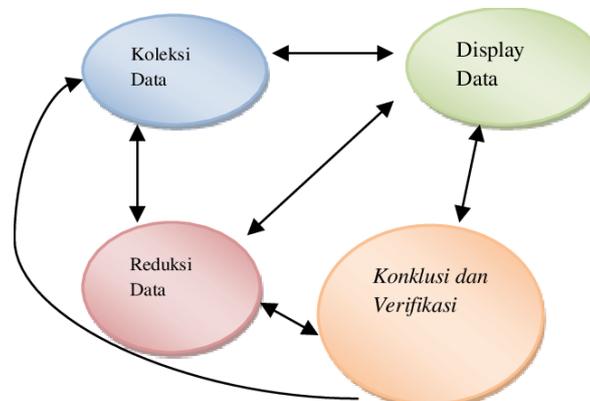
Ada beberapa pertanyaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu: 1) filosofi apa yang mendasari Strategi Membangun Kedisiplinan Melalui Implementasi Reward ASYIK, 2). Bagaimana implementasi Reward ASYIK dalam membangun kedisiplinan di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Pembina Cibaliung pada anak Kelompok B, 3). Bagaimana sistem pengaturan waktu dalam pengelolaan pembelajarannya, 4). Apa peran guru atau pendidik dalam Strategi Membangun Kedisiplinan Melalui Implementasi Reward ASYIK di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Pembina Cibaliung pada anak Kelompok B.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kilas peristiwa pada masa sekarang (Watini, 2020). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif yang akan memberikan data-data atau dokumen secara lengkap, teratur, bertahap, dan berkesinambungan sehingga mampu memberikan informasi yang valid, dapat dipercaya, otentik dan bisa dibuktikan kebenarannya. Pendekatan kualitatif, berkaitan dengan metodologi penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan lisan atau tertulis dari individu dan tindakan yang disaksikan (Anggito et al, 2018).

Penelitian kualitatif sebagai metode penyelidikan sistematis yang menghasilkan data deskriptif melalui pengumpulan dan analisis ekspresi verbal atau tertulis, serta perilaku yang dapat diamati, dari individu. Dalam pendekatan ini, peneliti mengambil peran sentral sebagai instrumen utama, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivis dan digunakan untuk mengkaji keadaan fenomena alam (Sutisna, 2021). Analisis data pada dasarnya bersifat induktif atau kualitatif, dan temuan penelitian juga bersifat kualitatif. Penekanan utama dari penelitian ini adalah pada interpretasi makna daripada membuat generalisasi yang luas.

Pendekatan kualitatif mengacu pada strategi penelitian yang menggunakan deskripsi verbal dan bahasa untuk memahami berbagai fenomena yang dihadapi oleh partisipan penelitian, termasuk namun tidak terbatas pada perilaku, persepsi, minat, niat, dan tindakan (Fitrah, 2018). Tujuan dari upaya ini adalah untuk mengumpulkan data komprehensif mengenai konstruksi sosial, dengan fokus pada parameter tepat yang digariskan oleh subjek penelitian.



*Gambar 1. Penelitian Deskriptif Kualitatif*

Penelitian ini menggunakan pendekatan observasi dan wawancara atau interview. Teknik observasi adalah strategi pengumpulan data yang melibatkan pengamatan sistematis terhadap suatu subjek yang diselidiki. Strategi observasi melibatkan peneliti melakukan observasi di tempat penelitian yang ditentukan dengan menggunakan alat observasi standar yang telah ditetapkan, sehingga menerapkan pendekatan observasi yang terorganisir. Teknik interview diantaranya yaitu: 1). Interview bebas (Interview inguided), yaitu interview tanpa menggunakan acuan pertanyaan, namun berbagai pertanyaan yang diajukan , tetap pada fokus masalah, 2). Intrview terpimpin (Interview guided) yaitu interview yang menggunakan berbagai pertanyaan yang tentunya berkaitan dengan data yang dibutuhkan dengan pertanyaan yang lengkap dan terstruktur, 3). Interview bebas terpimpin yaitu perpaduan antara interview bebas dan interview terpimpin. Metode interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview terpimpin (Interview guided) yaitu interview yang dilakukan menggunakan berbagai pertanyaan yang ada kaitannya dengan data yang akan dikumpulkan dengan lengkap dan terstruktur.

Subyek pengamatan peneliti adalah Ibu Murni Sutawati, S.Pd yang bertugas sebagai guru kelas B, serta anak kelas B. Peneliti mengamati subjek-subjek tersebut mulai dari awal masuk ke dalam kelas, selama proses pembelajaran, sampai selesai kegiatan pembelajaran. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan mulai tanggal 6 Maret sampai dengan 31 Maret 2023 di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Pembina Cibaliung Desa Cibaliung Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang. Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengkodean, dengan mengacu pada landasan teori (Watini, 2020). Pengkodean terebut diberikan pada data-data yang telah terkumpul dengan rapi untuk memudahkan dalam melakukan identifikasi. Adapun masing-masing pengkodean tersebut yaitu : Catatan Wawancara disingkat (CW), Catatan Dokumentasi (CD), dan Catatan Lapangan (CL). Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Cibaliung pada kelas B yang beralamat di Jalan Raya Cibaliung Desa Cibaliung Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di TK N Pembina Cibaliung Kelompok B mengungkapkan bahwa guru menggunakan beragam taktik untuk menumbuhkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan pada anak selama proses pembelajaran. (CW 1). Guru-guru TK N Pembina Cibaliung Kelompok B telah menanamkan kedisiplinan dengan menggunakan beragam metode dalam pembelajaran dalam setiap kegiatan di sekolah (CW 1, CL). Berdasarkan pengamatan empiris di lapangan CW 1, CL 1, CD 1, peneliti menemukan bahwa penerapan pemberian hadiah lucu mudah dilakukan oleh para guru dan diterima dengan baik oleh anak. Salah satu pendekatan potensial melibatkan proses bernyanyi dan yel-yel, dimana anak secara berulang-ulang terlibat dalam tindakan menyuarakan kata “ASYIK”. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penerapan strategi belajar dalam upaya menumbuhkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan pada anak selama proses pembelajaran. (CW 1). Pentingnya disiplin untuk di tanamkan pada anak seperti yang telah di jelaskan sebagai persyaratan dasar bagi anak, untuk membentuk dan membina karakter sebagai persiapan generasi muda dimasa yang akan datang yang kreatif dan dinamis (Ayub, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 6 Maret 2023 CW 2, CD 2, CL 3 narasumber guru kelas B yang ditunjuk memaparkan berbagai variabel penyebab menurunnya disiplin akademik anak. Unsur-unsur tersebut meliputi kesiapan anak dalam belajar, kejenuhan dalam belajar dan kurangnya variasi belajar. Unsur tersebut akan menghambat pada tumbuhnya kedisiplinan pada anak. Pendapat ini disampaikan pula bahwa kegiatan belajar harus disampaikan dengan cara yang menyenangkan seperti disampaikan dengan reward menarik dengan nyanyian dan tepuk tangan sehingga dapat melakukan segala aktivitas dengan disiplin. Hal tersebut dapat digunakan untuk mengetahui potensi dampak penerapan intensif yang menyenangkan terhadap disiplin belajar anak kelas B.

Observasi dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran di kelas B, CL 3 CW 2, CD 2, sejak mereka berhubungan dengan penerapan intensif yang menyenangkan. Kegiatan proses pembelajaran ada tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap sikap disiplin belajar anak TK kelas B: 1 CW 3, CL 4, CD 3) Apakah anak TK kelas B datang tepat waktu sebelum pembelajaran dimulai. 2) Bagaimana cara anak TK di Kelas B menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Pada saat observasi dan wawancara terdapat faktor-faktor yang berkontribusi terhadap berkurangnya disiplin belajar yang diamati di kalangan anak taman kanak-kanak di kelas B (CW 2, CD 2, CL 3). Berdasarkan pengamatan diatas sangat penting untuk diterapkan Pendidikan kedisiplinan pada anak sama seperti yang diungkapkan supaya anak bisa tahu mana yang benar dan mana yang salah, mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan (Magfiroh et al., 2019).

*Tabel 1. Dasar Indikator Kedisiplinan*

No	Kode	Indikator
1.	YP2	Anak bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan
2.	YP3	Anak berani mengambil resiko
3.	YP4	Anak menunjukkan sikap positif
4.	YP5	Anak dapat berhasil menyelesaikan tugas

5.	YP6	Anak memiliki keyakinan untuk berhasil menyelesaikan pekerjaan
6.	K6	Anak rajin melakukan tugas
7.	K7	Anak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar
8.	K8	Anak dapat menghayati kegiatan yang dilakukan
9.	K10	Anak dapat menghasilkan karya dengan baik
10.	K12	Anak melakukan Kegiatan dengan berbagai cara

*Tabel 2. Pengembangan Dasar Indikator Kedisiplinan*

No	Indikator
1.	Anak semangat dalam menyelesaikan tugas
2.	Anak berani menerima tanggungjawab
3.	Anak menunjukkan sikap tertib
4.	Anak mampu mengerjakan tugas secara tuntas
5.	Anak memiliki rasa optimis untuk menyelesaikan tugas
6.	Anak bersungguh-sungguh melaksanakan kegiatan
7.	Anak memiliki dorongan kuat untuk belajar
8.	Anak dapat memahami kegiatan yang dikerjakan
9.	Anak dapat menyampaikan hasil pemikirannya dalam bentuk kegiatan
10.	Anak mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cara yang beragam

### **Implementasi Reward ASYIK**

Filosofi yang mendasari menerapkan Reward ASYIK yaitu Reward ASYIK merupakan pengembangan kolaborasi dari 2 model pengembangan dan 2 model pembelajaran yaitu Experiental Larning Theory (ELT) dan Pembelajaran Terpadu (Integrated Learning) Experiental Larning Theory (ELT) adalah suatu pembelajaran yang mengaktifkan pembelajar (Prastika et al, 2023). ELT adalah Model Pembelajaran yang dikembangkan oleh David Kolb dikembangkan, menurut David Kolb proses belajar mengajar melalui pengalaman langsung memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka (Wahyuningrum et al, 2022). Reward ASYIK merupakan bagian dari pembelajaran Model ASYIK, pemberian Reward dalam model ASYIK bertujuan adalah untuk meningkatkan dan mengoptimalkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Hal ini mencakup mendorong anak untuk terlibat dalam tindakan yang berasal dari kesadaran dan kemauan mereka sendiri. Selain itu, Reward dimaksudkan untuk membina hubungan guru-anak yang positif, karena penghargaan dipandang sebagai ekspresi kepedulian guru terhadap anaknya hal ini di kemukakan oleh (Susanti et al, 2022).

Berdasarkan pengamatan dalam penelitian ini CW 2, CD 2, CL 3 berupaya untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi masalah kedisiplinan pada anak dengan menerapkan teknik penguatan positif. Dalam hal ini dengan menerapkan tehnik yang menarik dan menyenangkan secara intensif pada anak yaitu dengan mengilmentasikan Reward ASYIK. Tehnik kegiatan dan permainan yang telah dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak (TK) Negeri Pembina Cibaliung belum mengasilkan disiplin yang diharapkan pada anak CW 4, CL 5, CD 4. Berdasarkan data tersebut untuk mengatasi masalah kedisiplinan dengan cara yang menyenangkan dengan mengimplentasikan Reward ASYIK yang diberikan kepada anak kelas B secara intensif yang diwujudkan melalui berbagai cara seperti tepuk tangan, ekspresi kegembiraan secara vokal, atau pertunjukan musik.

Penelitian dilakukan oleh peneliti antara tanggal 6 Maret hingga 31 Maret 2023, dengan tujuan untuk mengetahui potensi dampak penerapan intensif yang menyenangkan terhadap disiplin belajar anak kelas B. Observasi dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran di kelas B, sejak mereka berhubungan dengan penerapan intensif yang menyenangkan. Waktu kegiatan dilakukan dari senin sampai Jum'at dengan waktu kegiatan 07:30 sampai dengan 11:00. Kegiatan implementasi Reward ASYIK dilakukan pada tiga tahapan proses pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut hasil kegiatan observasi atau observasi yang dilakukan pada proses kegiatan pembelajaran pada tanggal 6 s/d 17 Maret 2023 CW 4, CD4, CL 5.

Anak di Kelas B datang tepat waktu sebelum pelajaran dimulai. Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa anak kelas B datang tepat waktu sebelum pembelajaran, peningkatan kedisiplinan belajar anak kelas B disebabkan oleh penggunaan reward yang menyenangkan. Sebelumnya pada tanggal 6 Maret 2023 peneliti melihat Ibu Murni Sutiawati, S.pd selaku guru kelas B telah datang tepat waktu sebelum anak datang, hal ini dikarenakan beliau merupakan teladan yang baik untuk ditiru oleh anaknya. Guru juga melaksanakan dan melaksanakan Reward yang menyenangkan bagi anak yang telah datang tepat waktu sebelum memulai pembelajaran berupa ucapan anak hebat, anak pintar dan bagi yang terlambat guru memberikan teguran. Pada hari berikutnya pada minggu tersebut yaitu tanggal 7 hingga 9 Maret 2023 CW 4, CL 5, CD 4, peneliti menemukan anak yang terlambat kembali datang ke sekolah, namun tidak sebanyak hari sebelumnya, hanya 4 anak yang terlambat. Pada minggu berikutnya, yaitu pada tanggal 13 s/d 15 Maret 2023 CL 5, CD 4, peneliti menemukan 3 orang anak yang terlambat datang ke sekolah. Pada minggu berikutnya yaitu tanggal 20 hingga 22, CW 5, CL 6, CD 5, peneliti menemukan 2 orang anak yang terlambat datang ke sekolah. Pada minggu berikutnya yaitu 27 s/d 31 peneliti tidak menemukan anak yang datang terlambat, CW 7, CL 7, CD 6, guru mengapresiasi karena tidak ada anak yang datang terlambat ke sekolah.

Anak kelas B mampu menyelesaikan tugas tepat waktu sesuai perintah guru. Pada tanggal 8 Maret 2023 CW 4, CL 5, CD 4 peneliti mengamati anak kelas B. Peneliti melihat ada 4 orang anak yang tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, empat orang anak ini asyik dengan kegiatannya masing-masing, ada pula yang masih berkeliaran di kelas, ada pula yang masih melamun. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada 4 anak tersebut, mereka tidak dapat menjawabnya, mereka hanya tertawa. Pada saat guru sedang memberikan tugas, terdapat beberapa anak yang terlambat menyerahkan tugas karena anak kurang memperhatikan guru. Oleh karena itu, guru memberikan teguran kepada anak yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Peneliti melihat anak mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru, sehingga pada hari berikutnya peneliti mengamati adanya peningkatan, anak tampak tenang dan memperhatikan penjelasan guru. Pada sesi tanya jawab tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan anak kelas B mampu menjawab dengan baik. Selain itu, ketika memberikan tugas, anak tidak terlambat menyerahkannya karena anak sangat memperhatikan apa yang disampaikan guru. Dalam hal ini guru memberi ganjaran dengan kata-kata "anak hebat", menyanyikan "ASYIK". Peneliti melihat anak kelas B merasa senang dengan Reward yang diberikan oleh guru, pemberian reward yang menyenangkan

kepada anak kelas B dapat meningkatkan kedisiplinan belajar anak. Anak kelas B dapat menjawab dengan baik. Selain itu, ketika memberikan tugas, anak tidak terlambat ketika menyerahkannya karena anak benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan guru. Dalam hal ini guru memberi ganjaran dengan kata-kata "anak hebat", menyanyikan "ASYIK". Peneliti melihat anak kelas B merasa senang dengan Reward yang diberikan oleh guru, pemberian Reward yang menyenangkan kepada anak kelas B dapat meningkatkan kedisiplinan belajar anak. Anak kelas B dapat menjawab dengan baik. Selain itu, ketika memberikan tugas, anak tidak terlambat menyerahkannya karena anak sangat memperhatikan apa yang disampaikan guru. Dalam hal ini guru memberi ganjaran dengan kata-kata "anak hebat", menyanyikan "ASYIK". Peneliti melihat anak kelas B merasa senang dengan reward yang diberikan oleh guru, pemberian reward yang menyenangkan kepada anak kelas B dapat meningkatkan kedisiplinan belajar anak.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa permasalahan disiplin belajar anak kelas B di TKN Pembina kecamatan Cibaliung antara lain anak sering datang terlambat ke sekolah dan anak tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti mengkaji pendekatan Reward ASYIK untuk membangun kedisiplinan anak dalam belajar pada anak kelas B, guna menjamin kedisiplinan anak dalam belajar. Hal ini menunjukkan bahwa strategi "Reward ASYIK" dapat membantu anak di TK Negeri Pembina Cibaliung meningkatkan kedisiplinannya. Perkembangan tersebut dapat dilihat dalam bentuk uraian berbagai tahapan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan beberapa waktu di kelas B bahwa implementasi Reward ASYIK dapat meningkatkan disiplin belajar anak. Perlu adanya pemberian "Reward Asyik" kepada siswa agar menciptakan suasana belajar di dalam kelas menjadi menyenangkan.

## Acknowledgment

-

## References

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arianty, A., & Watini, S. (2022). Implementasi "Reward Asyik" untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Yapis II Baiturrahman. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 939–944. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.515>
- Asti, D., Maryani, E., Elida, H. S., & .(2023). Implementasi Reward Asyik Membangun Motivasi Belajar Anak Usia Dini di TK Bina Tunas Bangsa. *JIIP-Jurnal Ilmiah*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2083>
- Astrid Adisty, Rita Kurnia, D. C. (2021). Mengembangkan Perilaku Disiplin Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Lompat Tinggi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7605>

- Astuti, N. P., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Model Bermain Asyik Pada Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2141. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2141-2150.2022>
- Ayub, D. (2022). Karakter Disiplin Anak Usia Dini: Analisis Berdasarkan Kontribusi Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7293-7301. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3565>
- Dwi Afriliyana Syari Hasibuan, & Sri Watini. (2022). Implementasi Bernyanyi ASYIK dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak di Ra Cahaya Dita, Bintan. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (EISSN: 2614-8854), 5(9). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.874>
- Feka, F., & Watini, S. (2022). Penerapan Reward Asyik dalam Meningkatkan Minat Baca. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5, 8. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.773>
- Fitrah, M. (2018). Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hulukati, Z., & Watini, S. (2022). Implementasi Model “ASYIK” dalam Meningkatkan Semangat Belajar pada Kelompok B TK Negeri Pembina Mimika. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3503-3509. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.866>
- Magfiroh, L., Desyanty, E. S., & Rahma, R. A. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 14(1), 54. <https://doi.org/10.17977/um041v14i1p54-67>
- Mulyati, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan Loostpart di TK Mutiara Setu. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 652–656. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.478>
- Nuraini, N., Bakir, W. F., & Watini, S. (2023). Implementasi Reward Asyik untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hafniratunnisa Namlea. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1702-1708. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1700>
- Noviampura, F. H., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Percaya Diri Anak melalui Model Bermain Asyik di RA. Al Miffa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2806–2812. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.782>
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17(1), 75–81. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Prastika, I., Ningsih, R. R., Sugiarti, S., Albasari, D., & Watini, S. (2023). -Implementasi “Reward Asyik” untuk meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini di KB Bunga Rampai-. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3904-3908. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.1558>
- Rahayu, S., & Watini, S. (2023). Efektifitas Model Bermain ASYIK terhadap Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3084-3091. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1958>
- Suhardja, M., & Watini, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Model Asyik Terhadap Perkembangan Kemandirian Anak Kelompok B Di RA Miftahul Jannah. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1915-1926. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1915-1926.2022>

- Sulistyowati, S., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik melalui Metode Bernyanyi ASYIK di TK Muslimat NU 1 Khodijah Pakiskembar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4351-4355. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1039>
- Susanti, A., & Watini, S. (2022). Meningkatkan Semangat Belajar Pada Kegiatan Awal Dan Recalling Melalui Model Bermain Asyik (Yel-Yel “Asyik & Nyanyian”) Di TK PGRI Melur Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2077. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2077-2084.2022>
- Sutisna, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. UNJ press.
- Verawaty, V., & Izzati, I. (2020). Hubungan Pemberian Reward terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1278-1287. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.594>
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi model ATIK dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384-5396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>
- Watini, S. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Widiastuti, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model “Asyik” Dalam Meningkatkan Konsentrasi Bermain Angklung Di TK Tadika Puri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2063-2076. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2063-2076.2022>